BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio Caesarea (SC) merupakan prosedur persalinan janin yang dilakukan melalui pembedahan pada perut serta pemotongan pada rahim *Sectio caesarea* ini diartikan proses keluarnya janin beserta plasenta dan membran rahim melalui jalan lahir disebut persalinan. Persalinan *sectio caesarea* merupakan metode melahirkan dengan melakukan sayatan pada dinding perut dan dinding rahim untuk mengeluarkan janin dari dalam rahim. Metode ini biasanya dipilih ketika persalinan normal tidak memungkinkan atau berisiko bagi ibu dan bayi. Persalinan dengan metode *sectio caesarea* umumnya menimbulkan rasa nyeri yang lebih intens dibandingkan persalinan normal. Hal ini terjadi karena efek obat anestesi yang diberikan selama operasi mulai berkurang, sehingga nyeri pasca operasi mulai muncul. (Gianina & Syahruramadhani, 2023)

Didalam 3 tahun terakhir insiden Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2025) penggunaan operasi *caesarea* terus meningkat secara global, kini mencapai lebih dari 1 hingga 5 (21%) dari seluruh kelahiran. Pada tahun 2023 sekitar 21-22% persalinan dilakukan dengan operasi *caesarea*. Angka tersebut meningkat pada tahun 2024 menjadi sekitar 22-23% dan kembali meningkat pada tahun 2025 menjadi 23-24%. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan melalui operasi *caesarea* pada tahun 2030. Angka Persalinan Dengan Metode *sectio caesarea* Meningkat secara global dan telah melebihi kisaran rekomendasi WHO sebesar 10-15%.

Menurut (RISKESDAS) 2022 Angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia menunjukkan bahwa angka kelahiran dengan *sectio caesarea* adalah 17,6%**.** Survey Kesehatan Indonesia menyatakan penggunaan metode *sectio caesarea* pada tahun 2023 di indonesia mencapai 25,9% dari total persalinan (SKI, 2023). Meskipun demikian, beberapa penelitian yang

dilakukan pada tahun 2024 di tingkat lokal menunjukkan trend dan faktor yang memengaruhi keputusan *sectio caesarea*, seperti meningkatnya persentase *sectio caesarea* pada ibu berumur di atas 40 tahun dan di wilayah perkotaan.

Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia, Kelahiran dengan metode persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 17,6 % dari seluruh jumlah kelahiran dengan persentase tertinggi yaitu DKI Jakarta sebesar 31,1% dan persentase terendah di provinsi Papua sebesar 6,4%. Trend peningkatan persalinan *sectio caesarea* juga terlihat jelas. Angka kelahiran melalui operasi ini naik tajam dari 1,2% pada tahun 2023 dan meningkat ditahun 2024 menjadi 6,8% . Di Provinsi Sumatera Utara khususnya kota Medan, prevalensi tindakan ini masing-masing mencapai 23% dan 24,6% sebagaimana tercatat dalam Profil Dinas Kesehatan tahun 2025. Peningkatan jumlah persalinan *sectio caesarea* tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perubahan pilihan dan pandangan ibu hamil terhadap proses persalinan, perkembangan teknologi medis yang membuat prosedur semakin aman, serta semakin mudahnya akses masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan (RI, 2025)

Beberapa Ibu mempunyai dampak akan mengalami nyeri setelah operasi *sectio caesarea*, yang berarti mereka tidak dapat bergerak dengan bebas,ikatan disekitarnya menjadi terganggu, aktivitas sehari hari menjadi terbatas, cemas, stres, penurunan kualitas tidur, dan ketakutan untuk menjalani pembedahan lagi. (Restu dan indah wulaningsih, 2025)

Salah satu upaya yang bisa dilaksanakan untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu nifas pasca operasi *sectio caesarea* adalah *Foot massage* atau pijat kaki. *Foot massage* merupakan salah satu teknik yang dipilih untuk membantu mengurangi nyeri karena pada area kaki terdapat jaringan saraf yang berhubungan dengan organ-organ tubuh, sehingga stimulasi melalui remasan, pukulan ringan, atau gesekan dapat memengaruhi sirkulasi serta memberikan efek relaksasi. Intervensi non-farmakologis ini dapat dilakukan 24 – 48 jam setelah pasca *sectio caesarea* (SC). Pemberian *foot massage* memiliki sejumlah keuntungan sebagai terapi komplementer yang aman dan

mudah diaplikasikan, antara lain membantu meningkatkan aliran darah, mendukung pembuangan sisa metabolisme, memperbaiki rentang gerak sendi, mengurangi nyeri, merilekskan otot, dan meningkatkan rasa nyaman pada pasien. (Muliani *et al*., 2020)

Persalinan *sectio caesarea* memiliki risiko komplikasi lima kali lebih tinggi dibandingkan persalinan normal. Komplikasi tersebut umumnya berkaitan dengan penggunaan anestesi**,** jumlah perdarahan ibu selama operasi, serta berbagai gangguan penyerta seperti endometritis (peradangan pada endometrium), tromboflebitis (pembekuan darah pada pembuluh vena), emboli (sumbatan pembuluh darah), dan proses pemulihan posisi serta bentuk rahim yang tidak optimal setelah tindakan operasi. Beberapa faktor tersebut menjadi dasar meningkatnya angka persalinan *sectio caesarea* setiap tahun. Kenaikan ini memicu perhatian khusus dari kalangan akademisi, tenaga medis, hingga pemerintah. Hal tersebut disebabkan karena persalinan *Sectio Caesarea* memiliki risiko komplikasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan normal atau pervaginam. (Amalia & Aslina, 2025)

Ibu yang menjalani persalinan melalui prosedur bedah *sectio caesarea* (SC) umumnya merasakan beragam ketidaknyamanan fisik. Salah satu keluhan utama yang timbul adalah rasa sakit yang berasal dari sayatan atau insisi bedah di area perut. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Mata & Kartini 2020, dilaporkan bahwa sekitar 60% pasien masih mengalami rasa nyeri yang signifikan dalam kurun waktu 24 jam setelah melahirkan. Jika nyeri pasca operasi ini tidak ditangani dengan baik, hal tersebut dapat menyebabkan penderitaan berkelanjutan, mengganggu kenyamanan pasien secara keseluruhan, dan bahkan dapat memperlambat tahapan pemulihan (Gianina & Syahruramadhani, 2023)

Penatalaksaan nyeri dapat dikelola melalui dua pendekatan utama, yaitu farmakologi dan nonfarmakologi. Saat ini, rumah sakit semakin mengembangkan metode nonfarmakologi untuk mengatasi nyeri, yang sebelumnya lebih bergantung pada pengobatan farmakologi. Salah satu teknik nonfarmakologi yang efektif untuk mengurangi nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* adalah relaksasi melalui pijat atau *massage*. Pijat

merupakan teknik sentuhan atau pemijatan lembut yang mampu menciptakan relaksasi tubuh dengan merangsang rasa nyaman melalui kulit, sehingga dapat menekan intensitas rasa sakit. Berbagai jenis pijat yang digunakan untuk meredakan nyeri meliputi pijat tangan, *effleurage*, pijat punggung dalam, serta pijat kaki. Di antara itu, pijat kaki menjadi pilihan paling sesuai untuk pasien pasca operasi abdomen, karena area kaki memiliki banyak saraf yang terhubung langsung dengan organ *internal* tubuh. (Gianina & Syahruramadhani, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal berjudul "Pengaruh *Foot Massage Therapy* terhadap Skala Nyeri Ibu *Post Sectio Caesarea* di Ruang Nifas RSUD Kota Mataram" menunjukkan nilai p = 0,000 ($\alpha < 0,05$), yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, *foot massage therapy* berpengaruh signifikan dalam menurunkan nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Kota Mataram. Sementara itu, penelitian melalui jurnal berjudul "Efektivitas *Foot Massage* Terhadap Nyeri *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Islam Klaten" melaporkan bahwa rata-rata nyeri sebelum intervensi adalah 4,6, dan menurun menjadi 3,7 setelah pemberian *foot massage*. Hasil uji statistik menunjukkan p value = 0,029, sehingga dapat disimpulkan bahwa *foot massage* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan nyeri pada pasien pasca *sectio caesarea* di RSI Klaten. (Wijaya & Dewi, 2025)

Berdasarkan hasil penelitian dari Masadah, Cembun dan Ridawati Sulaeman mengenai pengaruh *foot massage therapy* dalam penelitiannya ada pengaruh *foot massage therapy* terhadap skala nyeri ibu *post* operasi *sectio caesarea* di ruang nifas Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram dengan menunjukan sebelum dilakukan tindakan *foot massage therapy*, nyeri ibu *post* operasi *sectio caesarea* tergolong kedalam kategori nyeri sedang (83%), kategori nyeri berat (17%) setelah diberikan *foot massage therapy* (52%) nyeri sedang , nyeri ringan (48%) dan tidak ada yang mengalami nyeri berat. (Masadah *et al*., 2020)

Berdasarkan hasil penelitian dari Ryaswati dan Nurrohmah menunjukkan bahwa terapi pijat kaki efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada ibu pasca persalinan dengan tindakan *sectio caesarea*. Pijat kaki diberikan satu kali dalam sehari selama dua hari berturut-turut, dan hasil pengukuran menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) memperlihatkan penurunan rerata skor nyeri dari 7,13 menjadi 4,13. Selain membantu meredakan nyeri, ibu yang menerima terapi pijat kaki juga merasakan peningkatan rasa rileks, kenyamanan, serta kualitas tidur yang lebih baik. Hal ini menandakan bahwa pijat kaki memberikan manfaat tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara psikologis. Dengan karakteristik yang sederhana, noninvasif, dan berbasis sentuhan, pijat kaki dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dalam manajemen nyeri selama masa pemulihan pasca operasi tanpa menimbulkan efek samping sebagaimana yang berpotensi muncul pada terapi farmakologis. (Ryaswati & Nurrohmah, 2023)

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui data *medical record* jumlah pasien yang melahirkan secara operasi *sectio caesarea* di RSU Sufina Aziz Medan pada tahun 2024 ialah sebanyak 603 pasien. Survey awal yang dilakukan peneliti pada 29 Desember 2025, sebanyak 153 pasien yang melakukan operasi *sectio caesarea* pada September,Oktober,dan November 2025. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala ruangan dan 2 orang perawat di ruangan obgyn bahwa tindakan tersebut yaitu *foot massage* tidak pernah dilakukan pada ruangan obgyn dikarenakan sumber daya manusia sedikit dan jumlah pasien yang banyak. Jika tindakan tersebut dilakukan, maka banyak pasien yang akan terabaikan dalam perawatannya. Peneliti juga melakukan wawancara pada 3 orang pasien pasca operasi *sectio caesarea* dan menunjukan bahwa seluruh pasien mengalami nyeri abdomen pasca operasi *sectio caesarea*. Dalam mengatasi keluhan tersebut, pasien hanya mengandalkan terapi farmakologis yang diberikan. Selain itu, pasien belum mengetahui maupun belum pernah melakukan terapi nonfarmakologis terapi *foot massage*.

Berdasarkan study pendahuluan, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tindakan *foot massage* yang di lakukan terhadap pasien pasca operasi *sectio caesarea* dan pengaruh nya terhadap nyeri luka pasca operasi *sectio caesarea*, dengan mengambil judul "pengaruh terapi *foot massage* pada ibu nifas terhadap intensitas nyeri pasca operasi *sectio caesarea* di RSU Sufina Aziz Medan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian adalah apakah ada pengaruh terapi *foot massage* pada ibu nifas terahadap intensitas nyeri pasca operasi *sectio caesarea* di RSU Sufina Aziz Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi *foot massage* pada ibu nifas terhadap intensitas nyeri pasca operasi *sectio caesarea* di RSU Sufina Aziz Medan**.**

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui karakteristik responden yang mengalami nyeri pada luka pasca operasi *sectio caesarea*.

b. Untuk mengetahui skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi *foot massage*.

c. Untuk menganalisis pengaruh terapi *foot massage* pada ibu nifas terhadap intensitas nyeri pasca operasi *sectio caesarea*

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dibidang keperawatan, khususnya terkat intervensi *foot message* sebagai upaya non farmakologis untuk menurunkan intesitas nyeri pasca operasi *sectio caesarea*

2. Manfaat klinis

a. Bagi Intansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan menjadi bahan refrensi bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang terapi *foot massage*

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang bagaimana pengaruh terapi *foot massage* pada ibu nifas terahadap intensitas nyeri pasca operasi *sectio caesarea*

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pasien pasca operasi *sectio caesarea* tentang terapi *foot massage*

d. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi informasi dan meningkatkan pengetahuan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian